

SIKAP PEMUDA TENTANG PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI DESA LOMPAD KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Ronaldo Jeverson Pendong Meity D. Himpong, Leviane J.H. Lotulung
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email : aldopendong@gmail.com

ABSTRAK

Desa Lompad kecamatan Ranoyapo kabupaten Minahasa Selatan merupakan desa yang sudah menerapkan protokol kesehatan ini, namun masyarakat khususnya pemuda di desa Lompad masih kurang menyadari pentingnya protokol kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Pemuda tentang Protokol Kesehatan di desa Lompad kecamatan Ranoyapo kabupaten Minahasa selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berorientasi pada hasil yang bersifat pasti dan jelas. Dalam penelitian ini (Analisa Data) untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan skala *Likert* yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan tiga alternative jawaban kepada responden dengan skala 1 sampai 3. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase. Dari hasil penelitian diatas dan pengamatan peneliti tentang sikap pemuda tentang protokol kesehatan covid-19 di desa Lompad kecamatan Ranoyapo kabupaten Minahasa Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa; 1) Pengetahuan pemuda di desa Lompad akan pentingnya protokol kesehatan covid-19 masih kurang dapat dilihat dari nilai $\bar{x} X_1 (3,3) < 5$. 2) Sikap pemuda di desa Lompad terhadap protokol kesehatan covid-19 masih kurang dalam penerapan sehari-hari dapat dilihat dari nilai $\bar{x} Y_1 (3,0) < 5$. 3) Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pemuda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap protokol kesehatan covid-19.

Kata Kunci : Sikap, Pemuda, Protokol Kesehatan Covid-19

ABSTRACT

Lompad village, Ranoyapo sub-district, South Minahasa district is a village that has implemented this health protocol, but the community, especially youth in Lompad village, is still less aware of the importance of health protocols. In line with this, the purpose of this study was to determine Youth Attitudes about Health Protocols in Lompad village, Ranoyapo sub-district, South Minahasa district. This research uses a definite and clear result-oriented quantitative method. In this study (Data Analysis) to measure variables, researchers used a Likert scale, which is a measurement used to measure a person's attitudes, opinions or perceptions about social phenomena. For the purposes of research quantitative analysis, the researcher provides three alternative answers to respondents on a scale of 1 to 3. The data from the questionnaire in this study are quantitative data which will be analyzed by descriptive percentages. From the results of the above research and researchers' observations about youth attitudes about the covid-19 health protocol in Lompad village, Ranoyapo sub-district, South Minahasa district, it can be concluded that; 1) Youth in Lompad village's knowledge of the importance of the covid-19 health protocol is still lacking, it can be seen from the value of $x_{X_1} (3,3) < 5.2$ 2) The attitudes of youth in Lompad village towards the covid-19 health protocol are still lacking in their daily application can be seen from the value of $x_{Y_1} (3.0) < 5$. 3) From the results of hypothesis testing that has been done, H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that the attitude of youth has a significant influence on the Covid-19 health protocol.

Keywords: Attitudes, Youth, Covid-19 Health Protocol

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan munculnya suatu wabah penyakit yakni virus corona (*Covid-19*) di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. (Keliat : 2020) Virus ini menyerang sistem pernapasan yang mengakibatkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus mampu dengan mudah menular pada orang lain dengan berbagai cara seperti tidak sengaja menghirup percikan ludah (*droplet*) yang keluar saat penderita *covid-19* batuk atau bersin, memegang mulut, hidung dan mata tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita *covid-19* dan kontak jarak dekat dengan penderita *covid-19*. Oleh karena penularannya yang sangat cepat, virus ini telah menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Sejak Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan bahwa dunia masuk kedalam darurat global karena virus corona. Di berbagai negara termasuk Indonesia, segala aktivitas masyarakat di luar ruangan di berhentikan oleh pemerintah selama masa pandemi *covid-19*, guna mencegah penyebaran virus corona.

Di Indonesia, pemerintah mengalihkan segala aktivitas masyarakat agar dilakukan dari rumah atau yang dikenal dengan istilah *Stay Home*. Mulai dari bekerja, belajar, sampai beribadah dilakukan dari rumah. Seiring berjalannya waktu pemerintah mulai melonggarkan aturan *Stay Home* dan mulai mensosialisasikan tentang *New Normal* yakni beberapa aktivitas masyarakat boleh dilakukan di tempat umum akan tetapi harus menerapkan Protokol kesehatan. Protokol kesehatan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran virus corona, prinsipnya protokol kesehatan diterapkan di tempat dan fasilitas umum dan harus memuat perlindungan kesehatan individu seperti, memakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak fisik minimal 1 meter, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sebagaimana dipaparkan dalam UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MESKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Substansi Protokol kesehatan pada masyarakat harus memperhatikan beberapa hal seperti, jenis dan karakteristik aktivitas atau kegiatan, besarnya kegiatan, lokasi kegiatan, lamanya kegiatan, jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dan kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, ibu hamil, penderita penyakit pernafasan, dan penyandang disabilitas. Dalam penerapan protokol kesehatan harus melibatkan peran dari pihak-pihak yang terkait, termasuk aparat yang akan melakukan penertiban dan pengawasan serta pengamanan.

Pada tanggal 29 Agustus 2020 di Provinsi Sulawesi Utara jumlah korban akibat virus corona telah mencapai 3.751 kasus positif, 2.702 sembuh, 156 meninggal dunia dan 893 orang masih dalam perawatan, khususnya di Kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus positif mencapai 131 total kasus positif, 88 sembuh, 8 meninggal dunia dan 35 orang dalam perawatan, data ini didapat langsung lewat website resmi pemantauan *covid-19* provinsi Sulawesi Utara (corona.sulutprov.go.id). Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Minahasa selatan lebih memperketat penerapan protokol kesehatan di tempat umum.

Desa Lompad kecamatan Ranoyapo kabupaten Minahasa Selatan merupakan desa yang sudah menerapkan protokol kesehatan ini, karena di desa ini telah ada 1 masyarakat yang reaktif *covid-19* setelah masyarakat tersebut melakukan *rapid test* yang diselenggarakan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara di kota Manado. Namun masyarakat khususnya pemuda di desa Lompad masih kurang menyadari pentingnya protokol kesehatan ini seperti masih banyak pemuda yang tidak memakai masker, mencuci tangan memakai sabun di air yang mengalir dan jaga jarak minimal 1 meter pada saat berada di tempat umum.

Berawal dari fenomena sosial inilah peneliti menjadi tertarik untuk mengkajinya lebih dalam. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui seperti apa sikap pemuda tentang protokol kesehatan *covid-19* di desa Lompad. Untuk mengetahui tingkat sikap pemuda tentang protokol kesehatan, maka peneliti mengangkat judul yakni “Sikap Pemuda Tentang Protokol Kesehatan di Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.”

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Sikap Pemuda tentang Protokol Kesehatan di desa Lompad kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Sikap Pemuda tentang Protokol Kesehatan di desa Lompad kecamatan Ranoyapo kabupaten Minahasa selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada hasil yang bersifat pasti dan jelas. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan secara primer memakai paradigm post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti survey yang memerlukan data statistik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Belajar Behaviorisme : Operant Conditioning yang dikembangkan oleh B.F. Skinner , Teori Belajar Behaviorisme adalah teori yang berbicara tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap intropseksionisme (menganalisa jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif) dan juga psikoanalisis (yang berbicara alam bawah sadar yang tidak tampak) Behaviorisme ingin menganalisa hanya perilaku yang nampak saja behaviorisme lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia kecuali instink adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui sebagaimana perilakunya di kendalikan oleh factor-faktor lingkungan. (Lucy : 2016). Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, proses belajar yang dialami oleh manusia ditentukan oleh kondisi stimulus (S) dan respon (R) (Braungart : 2007). Skema S-R ini berlaku secara umum bagi bagi organism apapun.

Teori Operant Conditioning dikembangkan oleh B.F. Skinner yang menyetengahkan penggunaan *reinforcement* (penguatan) sebagai stimulus. Reinforcement dibagi menjadi positif dan negatif. Reinforcement positif diberikan atas respon sesuai dengan keinginan, sedang reinforcement negatif diberikan

pada tindakan yang sebaliknya. Teori ini mengungkapkan bahwa tingkah laku bukanlah sekedar respon terhadap stimulus, tetapi sesuatu tindakan yang disengaja (operant). Tingkah laku adalah hubungan antara perangsang dan respon. Tingkah laku terjadi apabila ada stimulus khusus. Skinner berpendapat, pribadi seseorang terbentuk dari akibat respon terhadap lingkungannya, untuk itu hal yang paling penting membentuk suatu kepribadian adalah adanya penghargaan dan hukuman. Penghargaan akan di berikan untuk respon yang diharapkan sedangkan hukuman untuk respon yang salah. Pendapat Skinner ini memusatkan hubungan antara tingkah laku dan konsekuensi. Apabila tingkah laku individu menghasilkan respon menyenangkan maka individu tersebut akan menggunakan tingkah laku itu lagi sesering mungkin untuk mendapatkan penghargaan (Skinner dalam Schunk, 2012 :120).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *incidental*, yang dikemukakan Sugiyono (2011), bahwa *sampling incidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data. Sampel dari penelitian ini adalah 40 orang pemuda yang merupakan masyarakat di desa Lompad Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji bagaimanakah sikap pemuda terhadap protokol kesehatan Covid-19 di desa Lompad, kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Sampel yang diambil adalah pemuda desa Lompad. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Sebanyak 40 kuesioner diberikan kepada 40 orang responden dan keseluruhan kuesioner dapat dikembalikan dengan seluruh item pertanyaan telah dijawab.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diberikan kepada sampel dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 variabel yang diteliti yaitu Pengetahuan dan Sikap. Dengan melihat jawaban responden secara rata-rata pada variabel Pengetahuan memiliki nilai 3,3 artinya kecenderungan responden ragu-ragu dengan pernyataan pada kuesioner. Hal Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap virus corona dan protokol kesehatan covid-19 masih dalam kondisi yang ragu-ragu terhadap pengetahuan responden terhadap

protokol kesehatan covid-19. Ini berarti responden memerlukan sosialisasi yang lebih lagi dalam mendapat informasi seperti apa virus corona dan protokol kesehatannya. Dengan melihat jawaban variabel Sikap memiliki nilai 3 yang berarti responden cenderung ragu-ragu atau bahkan kurang patuh dalam mengikuti protokol kesehatan covid-19, ini menunjukkan bahawa diperlukan lagi kesadaran dari pemuda di desa Lompad dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19.

Definisi Sikap adalah keteraturan dari perasaan, pemikiran perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Sikap menjadi sangat penting dalam berinteraksi sosial, karena sikap mampu mempersuasi banyak hal tentang perilaku dan menjadi isu sentral yang dapat mempersuasi perilaku seseorang. (Elisa : 2017). Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan terhadap proses-proses kognitif, afektif dan behavior. (Wawan A : 2010). Komponen Sikap Menurut (Azwar S, 2013), mengatakan sikap mempunyai tiga komponen pokok yang saling berhubungan yaitu Komponen kognitif, kognitif merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki seseorang mengenai suatu yang dapat disamakan dengan penanganan terutama menyangkut masalah kontroversial. Komponen afektif, komponen ini berisi mengenai emosi atau perasaan, bisa perasaan sedih, perasaan senang, bahagia, perasaan takut, perasaan terkejut. Komponen ini bersifat subjektif, terbentuknya komponen emosional ini banyak dipengaruhi oleh persepsi diri yang melibatkan emosional, dan Komponen konatif komponen ini merupakan aspek kecenderungan tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki individu. Komponen ini berisi kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Tingkatan Sikap, Menurut Budiman dan Riyanto (2013), mengatakan bahwa tingkatan sikap yaitu Menerima (*receiving*) berarti orang mau dan memperhatikan rangsangan atau stimulus yang diberikan objek. Merespon (*responding*) yakni menjawab apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan. J Menghargai (*valuing*) Mengajak individu lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggung jawab (*responsible*) atas suatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap yakni Pengalaman pribadi Sesuatu yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus. Tanggapan akan menjadi dasar terbentuknya sikap. Pengaruh orang lain yang dianggap penting orang pada umumnya cenderung mempunyai sikap yang konformis\atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain

dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menjauhkan konflik dengan individu yang dianggap penting tersebut. Pengaruh kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Jika kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, akan sangat mungkin bagi kita mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Pengaruh media massa sebagai media komunikasi. Berbagai bentuk media massa memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Adanya informasi baru tentang suatu hal memberikan landasan kognitif atau pemikiran baru bagi terbentuknya sikap tentang hal tersebut. Faktor emosional Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang bertujuan sebagai penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego. Pengaruh lembaga agama dan lembaga pendidikan Lembaga agama dan lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang memiliki pengaruh untuk pembentukan sikap karena kebudayaan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang. Bahasa mengatakan bahwa pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering didengar tentang pemuda sebagai penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya. (Taufik Abdilah : 2010). UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga Negara Indonesia yang berumur 16 tahun sampai 30 tahun. Sedangkan menurut Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), pemuda adalah berusia 17 tahun sampai dengan 30 tahun dan belum menikah (Adendum Tata Gereja GMIM). Pemuda dianggap penting karena posisinya sebagai seorang manusia Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual, terdidik dan memiliki jiwa semangat besar dalam memajukan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kedudukan organisasi kepemudaan sangat penting karena sebagai wadah terhimpunnya pemuda dalam upaya melaksanakan kerja organisasi untuk mendukung cita-cita terbentuknya Negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin. Dari beberapa pengertian mengenai pemuda, maka dalam penelitian ini, Pemuda dibatasi pada mereka yang berumur 17 tahun sampai 30 tahun yang belum menikah.

Protokol Kesehatan menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia secara umum harus memuat Perlindungan Kesehatan Individu Penularan *Covid-19*

terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan virus ini pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti : Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya. Apabila menggunakan masker sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol. Selalu menghindar menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau berin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa perubahan partisi. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup minimal selama 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki penyakit penyerta atau kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan pernapasan, gangguan jantung, gangguan ginjal, penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020).

Corona Virus Virus corona pada awalnya didapatkan dari hewan-hewan. Terdapat studi dan penemuan baru virus corona 2019 terjadi pada tanggal 31 Desember 2019. Saat itu dilaporkan bahwa terjadi kasus *pneumonia* di kota Wuhan. Isolasi pertama kali berhasil dilakukan terhadap virus corona pada tanggal 8 januari 2020. Penyebaran yang begitu cepat menjadikan jumlah orang terinfeksi meningkat sampai saat ini. Seluruh peneliti di dunia sedang berjuang dan berusaha keras membuat vaksin yang tepat untu penyakit ini (Baharuddin: 2020). Virus corona mengandung kata corona karena struktur virus ini mirip seperti corona matahari, hampir bulat dan terkonsentrasi di bagaian tengah. Berdasarkan analisis struktur pada tubuh virus ini ditemukan terdapat empat bagian utama: *envelope*, *spike*, *core*, dan *ssRNA+*. Ukuran virus corona sangatlah kecil. Bentuk tubuhnya bulat dan cenderung simetris. Tubuh virus hanya berukuran sekitar 80-120 nm. Oleh karena itu, sangat penting memakai masker yang mempunyai minimal 3 lapisan atau masker yang berpori kecil sebagai alat pelindung diri dari infeksi seperti virus. Cara ini juga tepat dan efektif dalam mencegah penyebaran virus corona di lingkungan kita (Baharuddin : 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang sikap pemuda tentang protokol kesehatan covid-19 di desa Lompad kecamatan Ranoyapo kabupaten Minahasa Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan pemuda di desa Lompad akan pentingnya protokol kesehatan covid-19 dapat dilihat dari nilai $\bar{x} X_1 (3,3) < 5$ yang berarti bahwa pengetahuan pemuda tentang protokol kesehatan covid-19 masih kurang.
2. Sikap pemuda di desa Lompad terhadap protokol kesehatan covid-19 dapat dilihat dari nilai $\bar{x} Y_1 (3,0) < 5$ yang berarti bahwa sikap pemuda terhadap protokol kesehatan covid-19 masih kurang dalam penerapan sehari-hari.
3. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pemuda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap protokol kesehatan covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang masih harus didalami, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Dalam meningkatkan pengetahuan pemuda di Desa Lompad akan bahayanya virus corona dan tentang begitu pentingnya protokol kesehatan covid-19 dibutuhkan kesadaran dari dalam diri sendiri akan hal ini agar dapat membantu memutus rantai penyebaran covid-19.
2. Pemuda harus lebih mengembangkan pemikiran mengenai protokol kesehatan covid-19, menyaring informasi dan kebenaran informasi terlebih dahulu sebelum di terima agar lebih dewasa dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari di dalam maupun diluar rumah.
3. Peranan Pemerintah dan masyarakat juga penting dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah pola pemikiran dan sikap dari pemuda dalam menerapkan protokol kesehatan di desa Lompad. Dikarenakan apa yang dikatakan oleh pemerintah pasti sangat berpengaruh dalam pemikiran pemuda dan dibutuhkan dorongan atau motivasi dari masyarakat agar pemuda lebih menaati protokol kesehatan covid-19.

KUTIPAN

Baharuddin, Fatimah Andi Rumpa. 2020. *2019-nCoV Jangan takut virus corona*. Rapha Publishing. Yogyakarta.

Bilson, Simamora. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Braungart, M. M & Braungart R. G (2007). *Applying Learning Theories to Health Care Practice*

Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Duwi Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom.

Elisa, (2017). *Sikap dan Faktor yang Berpengaruh*, Buku Ajar Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Gani, Irawan, dan Siti Amalia, 2015, *ALAT ANALISIS DATA - Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Edisi 1, CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

Keliat BA, dkk. 2020. *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial Covid-19 : Keperawatan Jiwa*, IPKJI, Bogor

Psikologi Komunikasi, Lucy Pujasari Supratman dan adi Bayu mahadian, Yogyakarta, Deepublish,2016

Rakhmat, Jalaluddin Rahmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta : Bandung.

Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theoris an Educational Perspective*. Boston: Pearson Education, Inc.

Stanislaus S. Uyanto Ph.D., *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009, Hal: 248

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Jalan sutra : 2010

Wawan A dan Dewi M, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sumber-sumber lain :

Adendum Tata Gereja GMIM : 2007 Bab VIII Pasal 26 : 4 tentang Kategorial Pemuda.

Broto, (2009), Sikap Kerja Karyawan (online). Tersedia (respository.upi.edu/operator/upload/s-e5331-chapter2.pdf) diakses pada 07 Oktober 2020.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular

Website resmi pemantauan *covid-19* provinsi Sulawesi Utara (corona.sulutprov.go.id) di akses pada 29 Agustus 2020